

## MEDIA DAKWAH

AMINUDDIN

DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

e-mail ; aminuddin.noni71@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang berbagai macam media yang bisa penyampai pesan-pesan dakwah kepada pendengarnya. Pesan-pesan dakwah dapat sampai kepada pendengarnya, dengan cara mengkolaborasikan berbagai media. Dakwah, tidak cukup hanya mengandalkan metode tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan tarap perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih kena sasaran dan tidak out of date. Diantara media-media modern adalah media seluler. Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara da'i (komunikator), penerima/pendengar, lingkungan dan sarana/media dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi dalam suatu aktivitas dakwah.

Kata Kunci : Media, Dakwah

### ABSTRACT

This paper discusses a wide range of media that can be a transmitter of messages preaching to the audience. Propaganda messages can be up to the audience, by means of various media collaborate. Propaganda, is not enough just to rely on traditional methods, such as through lectures and study groups that are still using oral or speech communications media. The use of modern communication media in accordance with tarap development of human thought power should be utilized in such a way that the propagation of Islam is more hit the target and not out of date. Among the modern media is the media seluler. Propaganda process due to the interaction between preacher (communicator), receiver / listener, environment and facilities/media propaganda. These elements constitute a system influence each other in a missionary activity.

**Keywords:** Media, Da'wah

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi informasi saat ini dan juga kemajuan teknologi yang tidak terelakan. Semua sudah bisa diakses, tidak ada lagi yang bisa disembunyi, termasuk hal-hal yang tabu sekalipun. Para muballigh akan ketinggalan zaman jikalau tidak segera mengadaptasi diri dengan kemajuan-kemajuan tersebut. Para mubaligh dituntut untuk menguasai informasi, tidak bisa lagi hanya mengandalkan rujukan yang selama ini digunakan, kecuali rujukan primer. Temuan-temuan baru dari tahun ke tahun banyak dilahirkan para peneliti dan semuanya bisa diakses melalui media internet.

Begitu pula halnya media dakwah, tidak cukup hanya mengandalkan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau tutur. Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan tarap perkembangan daya pikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa, agar dakwah Islam lebih mengena sasaran dan tidak *out of date*. Diantara media-media modern adalah media seluler. Media seluler merupakan media informasi yang cukup canggih dan gaul. Hal ini nampak dari begitu banyaknya pemakai seluler, mulai dari pengusaha kelas atas hingga pengusaha kelas bawah. Bahkan tidak sedikit para remaja dan pengangguranpun menggunakannya. Melihat begitu semaraknya seluler, alangkah besar manfaatnya jika seluler dimanfaatkan sebagai media dakwah. Yaitu dengan memanfaatkan fasilitas *Multimedia Messaging Service* (MMS) sebagai media untuk mengirim pesan-pesan normatif. Dengan ber-MMS kita dapat berdakwah dengan biaya murah. Oleh karena itu, keberadaan teknologi canggih di era globalisasi informasi dan komunikasi ini harus dimanfaatkan untuk penyebaran informasi dan pesan-pesan dakwah Islam.

Proses dakwah terjadi karena adanya interaksi antara sejumlah unsur, unsur-unsur yang dimaksud meliputi: dai (komunikator) atau penyampai dakwah, penerima/pendengar, lingkungan dan sarana/media dakwah. Unsur-unsur tersebut merupakan sebuah sistem yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu aktivitas dakwah. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh peran dari semua unsur tersebut. Salah satu unsur yang sangat menunjang di dalam proses berlansungnya dakwah yang dikenal pula dengan istilah media dakwah.

## PEMBAHASAN

### A. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya (Samsul Munir Amin, 2009: 113).

Secara bahasa Arab media/wasilah yang bisa berarti *al-wushlah, at attishad* yaitu segala hal yang dapat mengantarkan terciptannya kepada sesuatu yang dimaksud (Enjang AS, 2009: 931). Pada bagian lain juga dikemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* (Moh. Ali Aziz, 2004: 120).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diberikan pengertian secara rasional dari media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikasi (da'i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa

segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikan (khalayak).

Dengan banyaknya media yang ada, maka da'i harus pandai memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan memilih yang tepat atau dengan prinsip-prinsip media. Yang menjadi masalah di sini adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung kosekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih untuk disimpan lalu dibiarkan. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi. Masalah teknologi komunikasi menjadi penting untuk diupayakan agar para da'i menguasainya, karena pada hakikatnya dakwah adalah proses komunikasi baik media visual, audio, dan yang lebih penting lagi media audio visual, termasuk televisi.

Dakwah sebagai suatu kegiatan komunikasi keagamaan dihadapkan kepada perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, memerlukan suatu adaptasi terhadap kemajuan itu. Artinya dakwah dituntut untuk dikemas dengan terapan media komunikasi sesuai dengan aneka mad'u (komunikan) yang dihadapi. Laju perkembangan zaman berpacu dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan suatu masyarakat dengan masyarakat di bumi lain.

Kecanggihan teknologi komunikasi ikut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses dakwah

bisa terjadi dengan menggunakan berbagai sarana/media, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat memungkinkan hal itu. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak positif sebab dengan demikian pesan dakwah dapat menyebar sangat cepat dengan jangkauan dan tempat yang sangat luas pula.

Dalam suatu proses dakwah, seorang da'i dapat menggunakan berbagai media. Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah :

1. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
4. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
7. Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

### **MACAM-MACAM MEDIA DAKWAH**

Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk dapat menerima dakwah. Berdasarkan banyaknya komunikan yang menjadi sasaran dakwah,

diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa (Wahyu Ilaihi, 2010: 105).

### **1. Media Massa**

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah (Wahyu Ilaihi, 2010: 105).

### **2. Media Nonmassa**

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain. Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal (Wahyu Ilaihi, 2010: 105).

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, sebagaimana yang diutif oleh Moh. Ali Aziz :

*Lisan*, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

*Tulisan*, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, e-mail, sms), spanduk dan lain-lain.

*Lukisan*, gambar, karikatur, dan sebagainya.

*Audio visual*, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.

*Akhlak*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u (Moh. Ali Aziz, 2004: 120).

Di samping penggolongan *wasilah* di atas, *wasilah* dakwah dari segi sifatnya juga dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

*Pertama*, Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti ludruk, wayang, drama, lenong dan sebagainya.

*Kedua*, Media modern, yang diistilahkan juga dengan “media elektronika” yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Yang termasuk media modern adalah televisi, radio, pers dsb (Wahyu Ilaihi, 2010: 107).

Dari pengertian media dakwah sebelumnya dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang menjadi perantara, maka ada beberapa macam media dalam suatu proses dakwah. Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah terdiri dari :

#### **a. Media Visual**

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Yang termasuk dalam media ini diantaranya yaitu:

##### 1) Film Slide

Film slide ini berupa rekaman gambar pada film positif yang telah diprogram sedemikian rupa sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen. Kelebihan dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang jelas kepada audiens tentang informasi yang disampaikan oleh seorang juru dakwah (Samsul Munir Amir, 2009: 116-117).

##### 2). Overhead Proyektor (OHP)

OHP adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan. Perangkat ini tepat sekali untuk menyampaikan materi dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya. Kelebihan menggunakan media ini adalah program dapat disusun

sesuai dengan selera da'i dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan ruangan khusus yang beraliran listrik juga menuntut kreatifitas da'i dalam mengungkapkan informasi melalui seni grafis yang menarik (Samsul Munir Amir, 2009: 116-117).

### 3) Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam perkembangannya gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi/pesan yang sesuai dengan materi dakwah. Seorang da'i yang inovatif akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwahnya secara efektif dan efisien. Kelebihan dari media ini adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, atau majalah serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya, da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, selain itu menuntut kreatifitas dan inovasi da'i (Samsul Munir Amir, 2009: 116-117).

## **b. Media Audio**

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran (Samsul Munir Amir : 2009: 116-117).

### 1). Radio

Dalam melaksanakan dakwah, penggunaan radio sangatlah efektif dan efisien. Jika dakwah dilakukan melalui siaran radio dia akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikan yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada



padanya yakni music, kata-kata dan efek suara (Moh. Ali Aziz, 2004: 120).

## 2). Tape Recorder

Tape recorder adalah media elektronik yang berfungsi merekam suara ke dalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat diplayback dalam bentuk suara. Dakwah dengan tape recorder ini relatif mengahabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai kebutuhan. Di samping itu da'i dapat merekam program dakwahnya disuatu tempat dan hasil rekamannya disebarkan pada kesempatan lain dan seterusnya (Samsul Munir Amir : 2009: 119-120).

### **c. Media Audio Visual**

Media audio visual adalah media penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat menyampaikan pesan dan informasi (Moh. Ali Aziz, 2004: 120).

#### 1). Televisi

Di beberapa daerah terutama di Indonesia masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk melihat televise. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam (Samsul Munir Amir : 2009: 154).

Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan aktifitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi (Samsul Munir Amir, 2009: 121).

#### 2). Film

Jika film digunakan sebagai media dakwah maka harus diisi misi dakwah adalah naskahnya, diikuti skenario, shooting dan actingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus professional juga memerlukan biaya yang

cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan (Samsul Munir Amir, 2009: 121).

### 3). Internet

Dengan media internet dakwah dapat memainkan peranannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru, dengan keluasan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, cultural dan lainnya. Menyikapi fenomena ini, Nurcholis Madjid mengatakan :

*“Pemanfaatan internet memegang peranan amat penting, maka umat Islam tidak perlu menghindari internet, sebab bila internet tidak dimanfaatkan dengan baik, maka umat Islam sendiri yang akan rugi. Karena selain bermanfaat untuk dakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk bekerja.”* (Samsul Munir Amir : 2009: 156).

Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut dengan *cybermuslim* atau *cyberdakwah*. Masing-masing *cyber* tersebut menyajikan dan menawarkan informasi Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya (Samsul Munir Amir : 2009: 156).

### **d. Media Cetak**

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana (Samsul Munir Amir, 2009: 122).

#### 1). Buku

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para da'i atau ulama penulis cukup banyak yang telah mengabadikan

namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya. Seperti halnya Imam Al-Ghazali menulis *Ihya' 'Ulumuddin*, Imam Nawawi menulis *Riyadh Ash-Shalihin*, dan lain-lain (Samsul Munir Amir : 2009: 123).

## 2). Surat kabar

Surat kabar beredar dimana-mana, karena di samping harganya yang murah beritanya juga sangat *up to date* dan memuat berbagai jenis berita. Surat kabar cepat sekali peredarannya karena jika terlambat beritanya akan *out of date*. Dakwah melalui surat kabar cukup tepat dan cepat beredar melalui berbagai penjurur. Karena itu dakwah melalui surat kabar sangat efektif dan efisien yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama (Samsul Munir Amir, 2009: 124).

## 3). Majalah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan, maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang dai'i dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam (Samsul Munir Amir, 2009: 124).

## DAKWAH

### 1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu *دَعَا - يَدْعُو* menjadi bentuk masdar *دَعْوَةٌ* yang

berarti menyeru, memanggil, mengajar, menjamu (H. Mahmud Junus, 1973: 127).

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah ada beberapa pendapat yang berbeda menurut para ahli yang mendalami masalah dakwah. Namun antara definisi yang satu dengan yang lain tidak jauh berbeda. Beberapa contoh definisi tersebut adalah :

#### 1. Shalahuddin Sanusi

”Dakwah adalah usaha mengubah keadaan yang negatif menjadi keadaan yang positif, memperjuangkan yang ma’ruf atas yang munkar, memenangkan yang hak atas yang bathil”.

#### 2. Timur Djaelani.

”Dakwah ialah menyeru kepada manusia untuk berbuat baik dan menjauhi yang buruk sebagai pangkal tolak kekuatan mengubah masyarakat dan keadaan yang kurang baik kepada keadaan yang lebih baik sehingga merupakan suatu pembinaan” (Rachmat Imampuro, t.th: 4).

Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi.

Sedangkan menurut ahli bahasa, maka kata dakwah diambil dan perkataan: (الدعا الى شئ) yang artinya: menyeru/mengajak kepada sesuatu (Salahuddin Sanusi, 1964: 1).

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat al-Qur’an antara lain Qur’an surat Yunus ayat 25 dan al-Baqarah ayat 221. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut disebut *da’i (isim fa’il)* orang yang menyeru. Tetapi karena proses memanggil atau menyeru tersebut juga merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah *muballigh*.

Dengan demikian secara etimologi pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah, antara lain: pendapat Syekh Ali Makhfuz dalam kitabnya *Hidayat al-Mursyidin* bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat (Syekh Ali Makhfuz, 1970: 17).

Dari uraian pengertian dakwah di atas, baik secara lughawi atau etimologi maupun secara istilah atau terminologi, maka dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.

## 2. Dasar-Dasar Hukum Dakwah

Ada pandangan yang menyatakan bahwa dakwah hukumnya fardu 'ain didasarkan hadits Nabi saw:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya: "Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati dan itu selemah-lemah daripada iman" (HR. Ahmad) (Musnad Imam Ahmad bin Hambal, 1978: 20).

Kata "*man*" dalam hadits tersebut adalah kata yang bermakna umum yang meliputi setiap individu yang mampu untuk merubah kemunkaran dengan tangan, lisan atau hati, baik itu kemunkaran secara umum atau secara khusus. Dengan demikian, merubah kemunkaran adalah perintah yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar kemampuan. Jika tidak mampu melaksanakan salah satu dari

tiga faktor tersebut maka dosa baginya dan dia keluar dari predikat iman yang hakiki.

Perintah ini disampaikan oleh Rasulullah kepada umatnya agar mereka menyampaikan dakwah meskipun hanya satu ayat. Ajakan ini berarti bahwa setiap individu wajib menyampaikan dakwah sesuai kemampuannya (Abdullah Nasih 'Ulwan, 1986: 7-21 & Muhammad Amin Husain, 1986: 18-19).

Sementara itu, sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah. Apabila dakwah sudah dilakukan oleh sekelompok atau sebagian orang, maka gugurlah segala kewajiban dakwah atas seluruh kaum muslimin, sebab sudah ada yang melaksanakan walaupun oleh sebagian orang. Hal ini didasarkan pada kata "*minkum*" yang diberikan pengertian *lit'tab'id* (sebagian) (Ibnu Katsir, 1990: 368).

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa jumhur ulama menganggap berdakwah hukumnya wajib kifayah, karena berdakwah harus memiliki ilmu dan *ma'rifah* agar terealisasi tujuan dakwah dan sampai kepada obyek dakwah secara sempurna.

Dengan demikian, dakwah bisa menjadi fardlu 'ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah dan dakwah bisa menjadi fardlu kifayah apabila di suatu tempat sudah ada orang yang melakukan dakwah. Demikian juga, ketika jumlah da'i masih sedikit, sementara tingkat kemunkaran sangat tinggi dan kebodohan merajalela, maka dakwah menjadi wajib 'ain bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya.

### **3. Unsur-unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

### a. Da'i (pelaku dakwah)

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyempurnakan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Atau kata lain dari da'i adalah subjek dakwah. Biasa disebut dengan pelaku aktivitas dakwah. Maksudnya, seorang da'i hendaknya mengikuti cara-cara yang telah ditempuh oleh Rasulullah, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa mendekati kesuksesan seperti yang pernah di raih Rasulullah saw., Oleh karena itu, M. Natsir mengatakan bahwa kepribadian dan akhlak seorang da'i merupakan penentu keberhasilan seorang da'i (Adi Sasono, 1987: 52).

Sehubungan dengan hal tersebut terdapat pengertian para pakar dalam bidang dakwah :

a) Hasyimi, juru dakwah adalah penasihat, para pemimpin dan pemberi ingat, yang memberi nasihat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad dan wa'id (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia ( A.Hasyimi, 1974: 162).

b) Nasaruddin Lathief mendefinisikan da'i itu ialah Muslim dan Muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah ialah wa'ad, mubaligh mustamain (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam (HMS. Nasaruddin Lathief, t.th: 202).

Namun pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai mubaligh atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator.

Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang mukallaf (dewasa) di mana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah; "Sampaikan walaupun hanya satu ayat." Dan secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (*mutakhasis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan dengan ulama.

#### **b. Mad'u (Obyek dakwah)**

Unsur dakwah yang kedua adalah mau, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah QS. Saba': 28 (Departemen Agama RI, 1989: 688).

وما ارسلناك الا كافة للناس بشيرا ونذيرا ولكن اكثر الناس لا يعلمون

Terjemahnya: *Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (QS. Saba: 28)*

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan. Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut *mad'u* dakwah dari pada sebutan objek dakwah, sebab sebutan yang kedua lebih mencerminkan kepasifan penerima dakwah; padahal sebenarnya dakwah adalah suatu tindakan menjadikan orang lain sebagai kawan berpikir tentang keimanan,



syari'ah, dan akhlak kemudian untuk diupayakan dihayati dan diamalkan bersama-sama.

Dalam al-Qur'an dijumpai bahwa, setiap Rasul membawa risalah, kaum yang dihadapinya akan terbagi dua: mendukung dakwah dan menolak dakwah. Cuma kita tidak menemukan metode yang rinci di dalam al-Qur'an bagaimana berinteraksi dengan pendukung dan bagaimana menghadapi penolakan. Tetapi, isyarat bagaimana corak *mad'u* sudah tergambar cukup dalam al-Qur'an.

*Mad'u* (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya.

### **c. Wasilah (media dakwah)**

Wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak:

a. Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

b. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, flash-card, dan sebagainya.

c. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.

d. Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya.

e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.

#### **d. Thariqah (metode)**

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode wasilah adalah metode dakwah *thariqah* (metode) dakwah. Kalau wasilah adalah alat-alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

#### **e. Atsar (efek)**

Sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering kali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.

### **KESIMPULAN**

Media Dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat perantara dan sarana yang di gunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikator (da'i) kepada mad'u (komunikan) secara efektif. Banyak media dakwah yang digunakan memiliki kelemahan dan kekurangan. Tentunya penggunaan media tersebut haruslah memiliki metode yang tepat yang dilihat dari keadaan mad'u (khalayak) dengan memperhatikan faktor usia, pengetahuan, status sosial, dan sebagainya.

Secara umum media dakwah dibagi 4 (empat) bagian, yakni: audio, visual, audio visual dan cetak.

Dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Adapun unsur-unsur dakwah terdiri dari: Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Penggunaan media modern tidaklah menghilangkan media  
Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016 Media Dakwah.....

radisional, karena keadaan masyarakat setempat yang tak selalu sama, maka media dan materinya pun harus bervariasi dengan menyesuaikan keadaan dimana da'i menemukan masalah-masalah yang di hadapi mad'u dan memikirkan pemecahannya yang nantinya menjadi bahan pembicaraan dalam berdakwah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nasim 'Ulwan, 1406 H, *Wajib Tabligh al-Da'wah: Fazlu Da'wah wa al-Da'iyah*, Cet. ke-2, Kairo: Dar al-Salam.

A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Departemen Agama RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota.

Enjang AS, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Bandung.

H. Mahmud Junus, 1973, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an.

H. MS. Nasaruddin Lathief, t. th, *Teori dan Praktek Dakwah*, Jakarta: Firma Dara.

H.M, Arifin, 1977, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Adhim*, Juz I, Cet. ke-2, Beirut: Dar al-Jayl, 1410 H/1990 M.

Moh. Ali Aziz, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.

Muhammad Rasyid Ridha, 1975, *Tafsir al-Manar*, Juz 11, (Kairo: Al-Hayat al-Mishriyah al-'Amah lil kita.

*Musnad Imam Ahmad bin Hambal, Juz II*, Cet.Kedua, Beirut: Dar al-Fikr, 1978M/1398.H

Salahuddin Sanusi, 1964, *mbahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV.Ramadhani.

Samsul Munir Amin, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.

Sasono, Adi. 1987, *Solusi Islam atas Problematika Umat*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press,

Wahyu Ilaihi, 2010, *omunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.